

# Group Link Fixed Income Fund

## Juni 2013



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	-0.30%
Bulan Tertinggi	4.91% Jan-12
Bulan Terendah	-5.83% Jun-13

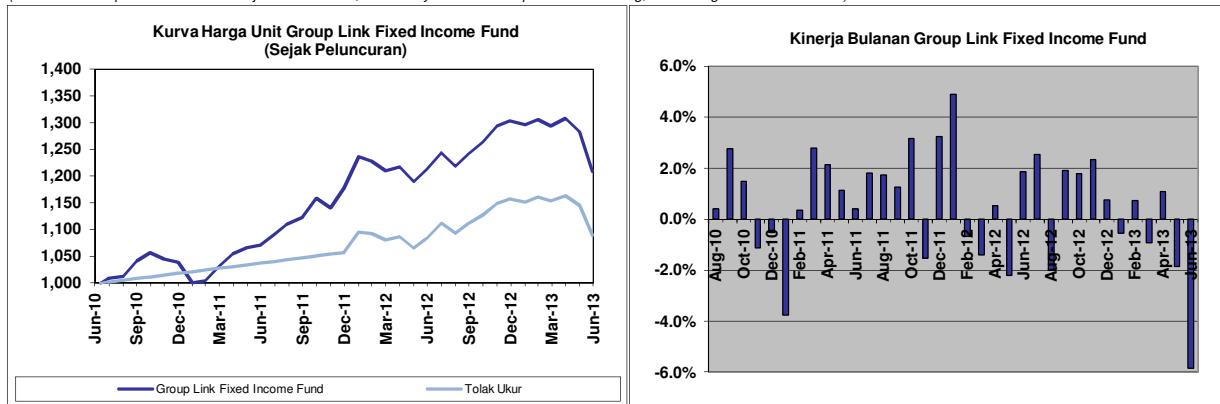
#### Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap	90.11%
Kas/Deposito	9.89%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	-5.83%	-6.57%	-7.25%	-0.30%	NA	-7.25%	20.86%
Tolak Ukur *	-4.97%	-5.63%	-5.93%	0.54%	NA	-5.93%	8.86%

\*80% HSBC Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



### INFORMASI LAIN

<b>Total Dana (Milyar IDR)</b>	IDR 44.44	<b>Metode Valuasi</b>	: Harian
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Moderat	<b>Harga per Unit</b>	
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 12 Juli 2010	<b>(Per 28 Juni 2013)</b>	: 1208.56
<b>Mata Uang</b>	: Indonesia Rupiah		
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi meningkat tahunan 5.9%, bulanan 1.03% di bulan Juni 2013 (vs konsensus tahunan 6.02%, bulanan 1.09%), dari 5.5% di bulan Mei, disebabkan oleh efek dari meningkatnya harga bahan bakar bersubsidi. Inflasi inti relatif stabil pada 3.98% tahunan (vs konsensus 4.13%) dari 3.99% tahunan di bulan Mei. Pemerintah memutuskan untuk meningkatkan harga bahan bakar bersubsidi baik untuk premium (dari Rp.4,500 menjadi Rp.6,500 per liter) maupun diesel (dari Rp.4,500 menjadi Rp.5,500 per liter), efektif berlaku pada tanggal 22 Juni 2013. Pemerintah akan mengalokasikan dana sebesar Rp.29.4Tribiliun untuk mengantisipasi dampak negatif dari kenaikan harga bahan bakar tersebut dimana jumlah tersebut sudah termasuk bantuan langsung tunai kepada masyarakat miskin sebesar Rp.9.3Tribiliun. Pada pertemuan Dewan Gubernur 13 Juni 2013, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 6.00%, dimana dua hari sebelumnya meningkatkan tingkat suku bunga antar bank sebesar 25bps menjadi 4.25%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.27% menjadi Rp.10,004 di akhir bulan Juni dibandingkan bulan sebelumnya Rp.9,877. Neraca perdagangan kembali mengalami defisit di bulan Mei, yakni sebesar -0.59 miliar Dollar AS, membaik dibandingkan defisit -1.61 miliar Dollar AS di bulan April. Ekspor meningkat bulanan 8.90%, sedangkan impor meningkat bulanan 1.22%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah meningkat selama bulan Juni dikarenakan aksi jual dari pihak asing yang dipicu oleh beberapa faktor : 1. Pelemahan nilai tukar Rupiah, 2. Kemungkinan bagi lembaga Fed Amerika Serikat untuk mengurangi program pembelian kembali obligasi (Direktur Federal Reserve Ben S. Bernanke menyatakan bahwa bank sentral AS berencana untuk mengurangi program pembelian kembali obligasi tahun ini dan mengakhiri sepenuhnya dana stimulus pada pertengahan 2014, jika ekonomi AS mempertahankan perbaikannya), 3. Kenaikan tingkat inflasi sebagai efek dari kenaikan harga bahan bakar, 4. Lebih tingginya defisit neraca perdagangan. Dukungan datang dari Bank Indonesia yang melakukan aksi beli di pasar. Sentimen positif juga datang dari janji Bank Indonesia untuk terus menambah likuiditas di pasar valuta asing. Pihak penjual secara neto adalah reksadana, perusahaan asuransi, pihak asing, dan pihak pribadi, sedangkan pembeli secara neto adalah bank lokal. Bank Indonesia, dan dana pensiun. Pihak asing mengurangi kepemilikan mereka sebesar Rp. 19.98 triliun di bulan Juni 2013 (bulanan -6.59%), yakni dari Rp. 302.94 triliun pada 31 Mei 2013, menjadi Rp. 282.96 triliun pada 28 Juni 2013, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 31.85% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (33.82% di bulan lalu). Yield 5 tahun naik 119bps menjadi 6.41% (5.22% Mei 2013), 10 tahun naik 115bps menjadi 7.13% (5.98% Mei 2013), 20 tahun naik 91bps menjadi 7.79% (6.88% Mei 2013), dan 29 tahun naik 96bps menjadi 7.92% (6.96% Mei 2013).

#### Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.